

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan subsektor peternakan merupakan bagian dari pembangunan pertanian yang bertujuan untuk menyediakan pangan hewani berupa daging, susu, serta telur yang bernilai gizi tinggi. Daging, susu, dan telur merupakan protein hewani yang dibutuhkan oleh masyarakat, Untuk itu pembangunan pertanian dibidang peternakan harus lebih dikembangkan. (Z. Ulfa, dkk, 2014).

Menurut Sri Rachma Aprilita Bugiwati (2015) Berdasarkan ukurannya, hewan ternak dapat dibagi menjadi beberapa golongan, yaitu : 1) Peternakan hewan besar seperti sapi, kuda, kerbau, unta dan sebagainya. Jenis peternakan ini dimanfaatkan daging, kotoran, kulit dan apa saja yang dapat berguna untuk kebutuhan manusia. 2) Peternakan hewan kecil, Peternakan jenis ini hampir sama dengan peternakan hewan besar. Adapun hewan jenis ini, babi, kambing dan kelinci. Pemanfaatan peternakan jenis ini, yaitu daging, susu dan kotorannya sebagai bahan pupuk pertanian. 3) Peternakan hewan unggas, peternakan jenis ini umumnya hewan yang memiliki bulu seperti, ayam, bebek, angsa dan sebagainya. Manfaat yang diambil dari peternakan unggas adalah telur, daging, dan bulunya.

Peternakan ayam petelur merupakan peternakan hewan unggas yang hasil utamanya adalah telur, Telur merupakan sumber protein yang murah bagi masyarakat Indonesia. Di Kota Tasikmalaya populasi ayam petelur terus meningkat hal tersebut dikarenakan tingginya permintaan terhadap telur (Lampiran 1). Kegiatan pengembangan usaha peternakan ayam petelur merupakan salah satu cara dalam memenuhi kebutuhan telur di masyarakat. Hal tersebut menarik minat banyak orang untuk berinvestasi dibidang usaha peternakan ayam petelur. Investasi bidang usaha ayam petelur tersebut cukup menjanjikan dan bersifat low risk atau berisiko rendah (Z. Ulfa, dkk, 2014)

Berdasarkan data Disdukcapil penduduk Kota Tasikmalaya berjumlah 719.528 jiwa. Menurut Dyah Listyo Purwaningsih (2014) Idealnya seekor ayam petelur sama dengan satu jiwa penduduk. Apabila diilustrasikan setiap satu penduduk mengkonsumsi 1 butir telur perhari, maka produksi telur di Kota Tasikmalaya pada saat ini tidak sebanding dengan jumlah populasi penduduk.

Dalam hal ini, di Kota Tasikmalaya setidaknya harus memiliki populasi ayam petelur setara dengan jumlah penduduk yaitu 719.528 jiwa

Di Kota Tasikmalaya terdapat 37 peternak ayam petelur menggunakan jenis kandang yang berbeda, yaitu 30 peternak yang membuat kandang dibangun diatas tanah tanpa ada budidaya ikan, dan 7 orang peternak yang membuat kandang dibangun diatas kolam ikan yang berguna untuk budidaya ikan atau biasa disebut longyam (Tabel dapat dilihat pada lampiran 2).

Menurut Kusno S (1994). longyam termasuk kedalam sistem pertanian terpadu atau integrasi pertanian, Sistem ini pada intinya adalah menggabungkan beberapa komponen seperti perikanan, peternakan dan mengoptimalkan semua sumber energi yang ada sehingga bisa menghasilkan panen yang maksimal. Artinya sistem kandang longyam merupakan perpaduan budidaya yang dijalankan secara bersama sama antara ternak ayam dengan budidaya ikan, sehingga menghasilkan keuntungan yang ganda yaitu dari hasil peternakan ayam dan juga bisa dapat tambahan penghasilan dari ikan yang dipanen. Kandang dengan sistem longyam merupakan sistem kandang yang dilakukan pada zaman dahulu (tradisional) namun hingga saat ini masih ada yang menggunakan sistem perkandangan longyam.

Menurut Edy Ustomo (2016) umumnya peternak berpedoman pada kebiasaan tanpa melihat lingkungan sekitar sehingga mengalami kegagalan, karena kebutuhan yang dibutuhkan oleh ayam tidak diperoleh sebagaimana mestinya. Menurut Kusno S (1999) kebutuhan tersebut meliputi pakan yang cukup berdasarkan perhitungan yang cermat, pemberian minum yang sesuai, vitamin dan obat- obatan, serta faktor yang paling penting yaitu kandang yang nyaman untuk ayam. Terutama kandang sistem longyam merupakan kandang yang di bangun diatas kolam sehingga terdapat dua tempat budidaya yaitu kandang ayam petelur dan kolam ikan.

Agar integrasi usaha peternakan ayam petelur dan budidaya ikan dengan sistem longyam tidak mengalami kegagalan, Hal yang harus dilakukan yaitu menciptakan rasa nyaman dari kandang yang baik, dan kandang yang memudahkan dalam tatalaksana usaha peternakan ayam dan budidaya ikan yang dijalankan bersamaan, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian

mengenai integrasi usaha peternakan ayam petelur dan budidaya ikan dengan sistem longyam, serta melakukan analisis pendapatan guna mengetahui pendapatan dari integrasi kedua usaha tersebut di salah seorang peternak yang terletak di Kelurahan Cibunigeulis, Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, penulis mengemukakan identifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana tatalaksana integrasi usaha peternakan ayam dan budidaya ikan dengan sistem longyam ?
- 2) Berapa biaya, penerimaan, dan pendapatan integrasi usaha peternakan ayam petelur dan budidaya ikan dengan sistem longyam?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Mendeskripsikan tatalaksana integrasi usaha peternakan ayam dan budidaya ikan dengan sistem longyam
- 2) Menghitung biaya, penerimaan dan pendapatan dari integrasi usaha peternakan ayam dan budidaya ikan dengan sistem longyam

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

- 1) Peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang integrasi usaha peternakan ayam petelur dan budidaya ikan dengan sistem longyam yang baik dan benar.
- 2) Peternak, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang integrasi usaha antara peternakan ayam petelur dan budidaya ikan dengan sistem longyam agar dapat menghasilkan produksi yang baik, tidak mencemari udara dan lingkungan sekitar, serta memberikan gambaran integrasi usaha ternak ayam petelur dan budidaya ikan sistem longyam agar dapat dijadikan mata pencaharian yang mampu mensejahterakan, dan dapat menambah pengetahuan dalam pengembangan usaha ternak ayam petelur dengan menggunakan sistem longyam.
- 3) Pemerintah, agar ada kebijakan bagi peternak ayam petelur yang mengintegrasikan usahanya dengan budidaya ikan sistem longyam.

- 4) Penulis selanjutnya, agar dapat melanjutkan penelitian lebih dalam mengenai tatalaksana dan pendapatan dari integrasi usaha antara peternakan ayam petelur dan budidaya ikan dengan sistem longyam agar dapat meningkatkan pendapatan peternak.